

**MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
KELAS II SDN 06 DAPAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**YUSTINA BANANG**  
**NIM: F 34210437**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012/2013**

**MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
KELAS II SDN 06 DAPAN**

**YUSTINA BANANG  
NIM : F 34210437**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. ZAINUDDIN,M.Pd  
NIP. 19570809 1986031 001**

**Dra. SUKMAWATI,M.Pd  
NIP. 19590222 1987032 001**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. ASWANDI  
NIP. 19580513 1986031 002**

**Drs.H.MARIDJO ABDUL HASJMY,M.Si  
NIP. 19510128 1976031 001**

## **MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR KELAS II SDN 06 DAPAN**

**Yustina Banang, Zainuddin, Sukmawati  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstrak:** Meningkatkan proses dan hasil belajar dengan menggunakan media gambar kelas II SDN 06 Dapan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Pada siklus I kemampuan guru merencanakan pembelajaran mencapai 46% (rata-rata 2,7) kategori cukup memuaskan, siklus II 71 (rata-rata 3,58%) kategori sangat memuaskan ada peningkatan sebesar 25%, sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 2,9 kategori cukup memuaskan pada siklus II rata-rata 3,53 kategori sangat memuaskan ada peningkatan, proses belajar siswa siklus I mencapai nilai rata-rata 17,5 siklus II 26,75, dan hasil belajar siswa siklus I rata-rata 77,5 siklus II 88,75. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas II SD. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 06 Dapan Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang perlu di terapkan sebagai suatu pembelajaran yang baik.

**Kata Kunci :** Proses, hasil belajar, media gambar.

**Abstract:** Improving learning process and outcome by using class II image media SDN 06 blazing. The purpose of this study to know the process and the improvement of mathematics learning outcomes by using the image on the Grade 2 students of SDN 06 can both Bengkayang. The method of research used descriptive method, the form of action research, and collaborative. In the first cycle teachers plan learning ability was 46% (average 2.7) was satisfactory category, second cycle 71 (average 3.58%) very unsatisfactory category was increased by 25%, while the ability of teachers to implement the learning cycle I average 2.9 category was satisfactory in the second cycle category average of 3.53 is very satisfying no improvement, student learning first cycle reaches an average of 17.5 cycles II 26.75, and student learning outcomes first cycle average 88.75 77.5 second cycle. This shows that by using media images can improve the process and student learning outcomes as class II SD. Dengan learning by using media images can improve the process and outcomes of student learning class II Elementary School District 06 can both Ledo Bengkayang should be applied as a learning better.

**Key words:** process, learning outcomes, media images.

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) siswa merupakan sasaran prioritas pembangunan. Oleh karena itu siswa harus dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan hidup mereka. Adapun persiapan itu dilakukan melalui pendidikan. “ Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk pembangunan SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan” (Trianto,2010:3).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Tidak menutup kemungkinan peran media pembelajaran juga sangat penting, karena media merupakan perantara menginformasikan tujuan pembelajaran. Gagne menyatakan (dalam Sadiman, 2011:6) bahwa “ Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Brigg berpendapat (dalam Sadiman, 2011:6) bahwa “ Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan tidak perlu mahal, media juga boleh sederhana bahkan boleh dibuat sendiri oleh guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran yang terjadi di SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang, khususnya kelas 2 bahwa selama proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini guru belum pernah menggunakan media, guru menyadari bahwa harus ada pembaharuan dalam proses belajar mengajar yang diberikan. Guru juga ingin lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran yang akan dilakukan guru adalah mengajar menggunakan media gambar, karena lebih mudah dan dapat dilihat langsung oleh siswa. Diharapkan dengan adanya media gambar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut guru ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan proses dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang”.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang”. Sub masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika pada penjumlahan tanpa meminjam menggunakan media gambar untuk siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang, (2) Bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada penjumlahan tanpa meminjam menggunakan media gambar untuk siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang, (3) Bagaimana peningkatan proses pembelajaran dan hasil

belajar yang diperoleh siswa pada penjumlahan tanpa meminjam menggunakan media gambar di kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika pada penjumlahan tanpa meminjam menggunakan media gambar di kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang, (2) Untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika pada penjumlahan tanpa meminjam menggunakan media gambar pada siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang, (3) Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika pada penjumlahan tanpa meminjam menggunakan media gambar pada siswa kelas 2 SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang.

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu, (1) Manfaat teoritis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar siswa kelas 2, (2) Manfaat Bagi siswa. untuk meningkatkan aktivitas siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika (3) Bagi guru. Memotivasi guru untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran, Lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, Memperbaiki proses pembelajaran. Bagi sekolah. (1) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah, (2) Meningkatkan prestasi dan prestise sekolah.

Media gambar adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan. Media gambar adalah media menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan tanpa meminjam dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas II SDN 06 Dapan Kabupaten Bengkayang.

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani kuno (mathema), yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti teknisnya menjadi “Pengkajian matematika”, bahkan demikian juga pada zaman kuno. Kata sifatnya adalah (mathematikos), berkaitan dengan pengkajian atau tekun belajar.

Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, 2007:1.5) menyatakan belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam konsep yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Tujuan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat; melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Bilangan adalah representasi fisik dari data yang diamati. Bilangan dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, yang kemudian digolongkan pada sebuah system bilangan, tetapi mempunyai arti yang sama. Maka kita dapat melakukan suatu konversi dari system bilangan satu ke system bilangan yang lain. Untuk menunjukkan suatu jenis bilangan, biasanya sebuah bilangan yang akan dipresentasikan dalam sebuah konversi bilangan diikuti dibelakangnya dengan kode yang menggambarkan jenis bilangan tersebut. Bentuk seperti ini dinamakan sebagai radix atau basis. Bilangan biner dikodekan dengan 2 atau b, bilangan octal dikodekan dengan 0 atau 8, bilangan desimal dikodekan dengan 10 atau d, dan bilangan heksadesimal di kodekan dengan 16 atau h.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol atau pun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam matematika, konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional.

(2) Geometri dan pengukuran. Geometri menurut (wikipedia) (dari bahasa Yunani *γεωμετρία*; geo = bumi, metria = pengukuran) secara harafiah berarti pengukuran tentang bumi, adalah cabang dari matematika yang mempelajari hubungan di dalam ruang. Dari pengalaman, atau mungkin secara intuitif, orang dapat mengetahui ruang dari ciri dasarnya, yang diistilahkan sebagai aksioma dalam geometri. (3) Pengolahan data menurut George R. Terry, Phd (shvoong.com) adalah serangkaian operasi atau informasi yang diinginkan. Arti lain dari pengolahan data adalah suatu sistem yang akan mengolah masukan berupa bahan baku menjadi bahan jadi.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan dapat diperoleh dari sistem pengolahan data. Dalam sistem pengolahan data terdapat perbedaan antara data dan informasi. Data adalah suatu bentuk informasi yang masih mentah dan belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut, untuk dapat dijadikan sebagai bahan keterangan (informasi) dan mempunyai nilai bagi seseorang dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan. Sedangkan informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang berguna dan lebih berarti bagi sipenerima. Informasi juga menggambarkan suatu kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan sumber dari informasi adalah data, yang berbentuk simbol atau huruf, angka, gambar dalam data dan diolah menjadi suatu model informasi dan membuat keputusan dan melakukan tindakan yang berarti bagi sipenerima informasi.

Menurut Arsyad (2003:14) Media adalah yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud tertentu. Media adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan.

Menurut Briggs (dalam Asra, Deni, dan Cepi Riana, 2007:5.5) menyatakan bahwa “ media adalah alat untuk memberi rangsangan bagi siswa supaya terjadi proses belajar”. Pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media dalam pembelajaran. Pengalaman yang bermakna adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Menurut Sadiman (2011: 7) media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Kesimpulannya media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penarima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Asra, Deni, dan Cepi Riana (2007:5.8) beberapa pengelompokkan media terdiri atas. (1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual seperti: foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu dan sebagainya, (2) Media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset, audio, radio, MP3 player dan ipod, (3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus yang dapat didengar, seperti: film bersuara, video, grafis dan sound slide, (4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

Media gambar adalah media yang digunakan sebagai perantara antara pemberi pesan dan si penerima pesan yang disajikan untuk menunjukkan tampaknya sesuatu benda. Media gambar termasuk dalam media visual yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Arsyad, 2011:91). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan tanpa meminjam dapat dijabarkan sebagai berikut, langkah-langkah penggunaan media gambar : (1) Menempelkan media gambar dipapan tulis, (2) Memperagakan dengan menggunakan media gambar, cara menjumlahkan dengan cara bersusun tanpa teknik menyimpan dipapan tulis,

(3) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang disampaikan, (4) Meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan kepada siswa yang sudah menguasai penjumlahan tanpa teknik menyimpan.

## **METODE**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:3), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian ( seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain ). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan – pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala – gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan Siklus Penelitian Tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap, tahapan-tahapan tersebut



membentuk spiral sebagaimana yang digambarkan oleh Hopkins (1985), seperti dikutip dalam Muslich (2009:150) sebagai berikut. (1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya, (3) Tahap monitoring dan Observasi Selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya, (4) Tahap Evaluasi dan Refleksi. Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan sesuai keadaan di lapangan, dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat atau kata. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan bersama-sama dengan teman sejawat untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Setting penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 06 Dapan Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 06 Dapan Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang berjumlah 4 orang perempuan, serta satu orang guru kelas II.

Menurut Hadari Nawawi (2005:94), “Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Teknik ini diukur menggunakan lembar observasi.

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan test hasil belajar yang ditunjukkan pada aspek kognitif siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor terhadap hasil tes.

Dengan melihat submasalah, maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu. (1) Lembar kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Alat yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari observasi langsung, (2) Lembar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran alat yang digunakan untuk menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diperoleh dari observasi langsung, (3) Lembar observasi siswa. Alat yang digunakan untuk menilai proses belajar siswa yang diperoleh dari teknik observasi langsung, (4) Instrument tes. Alat pengumpulan data untuk menilai hasil belajar siswa yang didapatkan dari teknik pengukuran.

Penyajian data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, data proses belajar siswa, dan data hasil nilai belajar siswa dari penelitian dikumpulkan, diolah, dimasukan dalam table-tabel hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Agar data yang diteliti akurat maka dilakukan analisis data, analisis data yang dilakukan adalah :

Untuk mencari skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan teknik pensekoran setiap penilaian dengan rumus.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\sum x$  : Jumlah skor  
n : banyaknya skor

Untuk Mencari skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik pensekoran setiap penilaian dengan rumus.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\sum x$  : Jumlah skor  
n : banyaknya skor

Untuk mencari skor proses belajar siswa menggunakan teknik pensekoran setiap penilaian dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\sum x$  : Jumlah skor  
n : banyaknya

Untuk skor nilai hasil belajar siswa menggunakan teknik menggunakan menghitung rata-rata:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\sum x$  : Jumlah skor  
n : banyaknya skor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan menggunakan 2 siklus. Kedua siklus tersebut untuk memperbaiki hasil belajar dan mengukur/menilai hasil Belajar siswa. Pelaksanaan tindakan 1 dilakukan pada tanggal 18 september 2012. Dalam pelaksanaan tindakan, materi diambil dari Buku Optimal buku pendamping BSE, Matematika. Pada siklus I, hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan observasi dalam kegiatan belajar, yaitu :

#### a. Skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran

Tabel 4.1 Skor Kemampuan Guru menyusun rencana pembelajaran

N0	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	7	2,3
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	10	2,5
3.	Pemilihan sumber belajar / langkah menggunakan media gambar	9	3
4.	Skenario / kegiatan pembelajaran	12	3
5.	Penilaian hasil belajar	8	2,7
Total skor		46	13,5
Rata-rata		2,7	
Kategori		Cukup memuaskan	

#### b. Skor kemampuan guru Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 4.2 Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

N0	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
1.	Pra pembelajaran	5	2,5
2.	Membuka pembelajaran	6	3
3.	Penguasaan materi pembelajaran	11	2,75
4.	Pendekatan / strategi pembelajaran	21	3
5.	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	12	3
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa	18	3
7.	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	6	3
8.	Penilaian proses dan hasil belajar	6	3
9.	Penggunaan bahasa	9	3
10.	Penutup	9	3
Total skor		103	29,25
Rata-rata		2,9	
Kategori		Cukup memuaskan	

c. Nilai rata-rata proses belajar siswa diperoleh dari observasi langsung

Tabel 4.3 Nilai Proses Belajar Siswa Siklus

No	Nilai Siswa (x)	Frekuensi (f)	Fx	Presentase
1.	16	1	16	25
2.	17	1	17	25
3.	18	1	18	25
4.	19	1	19	25
	Total	4	70	100
	<b>Rata-rata</b>		<b>17,5</b>	

d. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus

No	Nilai Siswa (x)	Frekuensi (f)	Fx	Presentase
1.	70	1	70	25
2.	75	1	75	25
3.	80	1	80	25
4.	85	1	85	25
	Total	4	310	100
	<b>Rata-rata</b>		<b>77,5</b>	

Pelaksanaan tindakan II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada tindakan I dianalisis dan di refleksi. Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan pada tgl 4 oktober 2012 berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan kegiatan belajar. Hasil yang diperoleh pada siklus II berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, antara lain berikut ini :

a. Skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran

Tabel 4.5 Skor Kemampuan Guru menyusun rencana pembelajaran

N0	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	10	3,3
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	13	3,3
3.	Pemilihan sumber belajar / langkah menggunakan media gambar	12	4
4.	Skenario / kegiatan pembelajaran	16	4
5.	Penilaian hasil belajar	10	3,3
Total skor		71	17,9
Rata-rata		3,58	
Kategori		Sangat memuaskan	

b. Skor kemampuan guru Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 4.6 Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

N0	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
1.	Pra pembelajaran	6	3
2.	Membuka pembelajaran	7	3,5
3.	Penguasaan materi pembelajaran	15	3,75
4.	Pendekatan / strategi pembelajaran	25	3,57
5.	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	14	3,5
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa	22	3,7
7.	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	6	3
8.	Penilaian proses dan hasil belajar	8	4
9.	Penggunaan bahasa	10	3,3
10.	Penutup	12	4
Total skor		125	35,32
Rata-rata		3,53	
Kategori		Sangat memuaskan	

c. Nilai rata-rata proses belajar siswa

Tabel 4.7 Nilai Proses Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai Siswa (x)	Frekuensi (f)	Fx	Presentase
1.	23	1	23	25
2.	27	1	27	25
3.	28	1	28	25
4.	29	1	29	25
	Total	4	107	100
	<b>Rata-rata</b>		<b>26,75</b>	

d. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai Siswa (x)	Frekuensi (f)	Fx	Presentase
1.	80	1	80	25
2.	85	1	85	25
3.	90	1	90	25
4.	100	1	100	25
	Total	4	355	100
	<b>Rata-rata</b>		<b>88,75</b>	

### Pembahasan

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru menyusun rencana Pembelajaran Menjumlahkan Tanpa Teknik Meminjam Dengan Menggunakan Media Gambar.

N0	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,3	3,3
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,5	3,3
3.	Pemilihan sumber belajar / langkah menggunakan media gambar	3	4
4.	Skenario / kegiatan pembelajaran	3	4
5.	Penilaian hasil belajar	2,7	3,3
Total		13,5	17,9
Jumlah skor hasil		46	71
Rata-rata		2,7	3,58

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terjadi pada poin pemilihan dan pengorganisasian materi agar pemilihan sumber belajar / media pembelajaran dan hasil belajar pada siklus II menjadi 3,3 dari hasil rata-rata siklus I 2,7 meningkat ke siklus II menjadi 3,58 itu artinya peningkatan 25% dari siklus I 46% ke siklus II 71%.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran Menjumlahkan Tanpa Teknik Meminjam Dengan Menggunakan Media Gambar.

N0	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Pra pembelajaran	2,5	3
2.	Membuka pembelajaran	3	3,5
3.	Penguasaan materi pembelajaran	2,75	3,75
4.	Pendekatan / strategi pembelajaran	3	3,57
5.	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	3	3,5
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan siswa	3	3,7
7.	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3	3
8.	Penilaian proses dan hasil belajar	3	4
9.	Penggunaan bahasa	3	3,3
10.	Penutup	3	4
Total		29,25	35,32
Jumlah skor hasil		103	125
Rata-rata		2,9	3,53

Pada siklus I masih ada nilai yang rendah tetapi terjadi perubahan pada siklus II di mana total rata-rata pada siklus I 29,25 dan total rata-rata pada siklus II 35,32 terjadi peningkatan total rata-rata 6,07 sedangkan rata-rata pada siklus I 2,9 dan rata-rata pada siklus II 3,53 terjadi peningkatan 0,63.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor Nilai Proses Belajar Siswa

No	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		f	Fx	%	f	Fx	%
1.	16	1	16	25	0	0	0
2.	17	1	17	25	0	0	0
3	18	1	18	25	0	0	0
4.	19	1	19	25	0	0	0
5.	23	0	0	0	1	23	25
6	27	0	0	0	1	27	25
7.	28	0	0	0	1	28	25
8	29	0	0	0	1	29	25
Jumlah		4	70	100	4	107	100
<b>Rata-rata</b>			<b>17,5</b>			<b>26,75</b>	

Pada tabel diatas menunjukan ada peningkatan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II, pada siklus I nilai rata berkisar 17,5. Masing-masing siswa melakukan kegiatan secara individu. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata 26,75.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		f	Fx	%	f	Fx	%
1.	70	1	70	25	0	0	0
2.	75	1	75	25	0	0	0
3	80	1	80	25	1	80	25
4.	85	1	85	25	1	85	25
5.	90	0	0	0	1	90	25
6	100	0	0	0	1	100	25
Jumlah		4	310	100	4	355	100
<b>Rata-rata</b>			<b>77,5</b>			<b>88,75</b>	

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 70 - 80 yang cukup memuaskan namun pada siklus II hasil belajar meningkat memperoleh nilai 80 - 100 siswa memperoleh nilai yang memuaskan terjadi peningkatan. Sedangkan rata-rata pada siklus I 77,5 dan siklus II 88,75 terjadi peningkatan 11,25 dengan melihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa berkisar 11,25 dengan adanya masukkan dari kolaborator kepada peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh selama dalam penelitian ini mencakup hasil dari siklus I dan II adalah sebagai berikut. (1) Kemampuan guru melakukan merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 2,7 dan pada siklus II rata-rata 3,58 terjadi peningkatan 0,88 dengan persentase pada siklus I 46% dan persentase pada siklus II 71% adanya peningkatan 25%, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan total rata-rata siklus I 29,25 dan total rata-rata siklus II 35,32 ada peningkatan total rata-rata 6,07, sedangkan total rata-rata siklus I 2,9 dan rata-rata siklus 3,53 ada peningkatan 0,63, (3) Proses pembelajaran siswa dengan menggunakan alat peraga media gambar pada penjumlahan bilangan tanpa menyimpan meningkat, dari siklus I nilai rata-rata 17,5, siklus II nilai rata-rata 26,75. Ada kenaikan nilai sebesar 9,25, (4) Hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar pada pembelajaran penjumlahan bilangan tanpa menyimpan menggunakan alat peraga media gambar mengalami peningkatan. Hal ini terbukti nilai rata-rata kelas II pada siklus I. 77,5 siklus II menjadi 88,75. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,25.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mutu pembelajaran penjumlahan bilangan tanpa menyimpan dikelas II Sekolah Dasar dapat meningkat sebagai berikut. (1) Sebaiknya setiap guru kelas atau guru bidang studi matematika memanfaatkan media atau sumber belajar dilingkungan sekolah secara optimal sehingga siswa terbiasa mengenal dan mengetahui pelajaran yang akan disampaikan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, (2) Berikan motivasi kepada siswa secara kelompok dan individu agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dapat menumbuhkan kerja sama yang sehat dan aktif, (3) Berikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif dikelas agar dapat menampilkan keberaniannya memanipulasi alat peraga yang disediakan, (4) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan hasil kerjanya sehingga memicu atau merangsang kompetensi peserta didik yang lain dalam belajar matematika.

### **Hambatan**

Hambatan yang di ambil oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Keterbatasan ruangan/lokal kelas yang disekat, membuat siswa tidak konsentrasi dalam belajar sehingga waktu yang digunakan untuk meneliti tidak efisien. (2) Kencendrungan siswa lupa membawa peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena jadwal penelitian berbeda dengan jadwal pelajaran/ tatap muka seperti biasa.



## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aswandi, (2011), **Panduan Pelaksana PPL mahasiswa FKIP UNTAN PGSD**. Pontianak: Percetakan Surya.
- Aisyah, Nyimas, dkk (2008). **Pengembangan pembelajaran matematika SD**. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Anitah W, Sri, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka
- FKIP UNTAN, (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN
- Muslich, Masnur. (2009). **Melaksanakan PTK Itu Mudah**. Malang : Bumi Akasara
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Kencana
- Sudjana, Nana. (1989). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah E.S, Kasihani, (1998). **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Malang : Depdikbud